

**ANALISIS PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2020 DAN 2021**

*PROFITABILITY ANALYSIS TO MEASURE THE FINANCIAL PERFORMANCE OF  
PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE  
PERIOD OF 2020 AND 2021*

Oleh:

**Megaputra Tasik<sup>1</sup>  
Herman Karamoy<sup>2</sup>  
Stanley Kho Walandouw<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[megaputratajik@gmail.com](mailto:megaputratajik@gmail.com)

<sup>2</sup>[herman.karamoy@unsrat.ac.id](mailto:herman.karamoy@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[stanleykho99@unsrat.ac.id](mailto:stanleykho99@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Selama masa pandemi Covid-19 semua sektor ekonomi didunia termasuk Indonesia mengalami penurunan kinerja. Namun disisi lain industri yang didorong untuk berperan aktif dalam memitigasi penyebaran Covid-19 adalah industri yang bergerak dibidang kesehatan, termasuk industri farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2020 dan 2021 dengan menggunakan perhitungan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* dan teknik analisa kualitatif, hasil penelitian ini menemukan bahwa meskipun industri farmasi merupakan salah satu industri yang diandalkan selama masa pandemi Covid-19, ternyata kinerja profitabilitas dari perusahaan-perusahaan ini dilihat dari *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* pada umumnya tidak baik.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

**Abstract:** During the Covid-19 pandemic, all economic sectors in the world, including Indonesia, experienced a decline in performance. However, on the other hand, industries that are encouraged to play an active role in mitigating the spread of Covid-19 are industries engaged in the health sector, including the pharmaceutical industry. This study aims to identify and assess the performance of 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020 and 2021 periods by using calculations of return on assets, return on equity and net profit margin and qualitative analysis techniques. The results of this study found that although the pharmaceutical industry is one of the industries that was relied on during the Covid-19 pandemic, it turned out that the profitability performance of these companies, seen from the return on assets, return on equity and net profit margin, was generally not good.

**Keywords:** *profitability*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Mengukur laba (Profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, Menurut Novika dan Siswanti (2022), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan memperoleh laba, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan pun tinggi. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019), Profitabilitas adalah kesanggupan atau

kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit dalam kurun waktu tertentu baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri, sehingga hasil dari perhitungan profitabilitas menjadi tolak ukur dalam penilaian efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan. Kondisi persaingan dalam usaha bisnis semakin ketat di jaman ini mengharuskan setiap perusahaan bisnis untuk meningkatkan kegiatan usahanya dalam setiap bidang. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan utama dari perusahaan tersebut dapat tercapai, dimana hampir setiap bisnis yang ada, baik dalam skala kecil maupun besar memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan laba sebaik mungkin yang diupayakan untuk perluasan dari usaha tersebut.

Pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 awal mula munculnya pandemi corona virus di Indonesia, world health organization (WHO) menetapkan tentang virus corona menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke beberapa Negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dengan menggunakan berbagai alat protokol kesehatan seperti senantiasa menggunakan masker, handsanitizer. Menurut Rohmah (2020), Penyebab dari virus ini menyebar dengan cepat dikarenakan virus ini dikatakan sangat baru sehingga masih belum ditemukannya vaksin atau obatnya. Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring, serta menerapkan kebijakan work from home, selain itu kebijakan itu mewajibkan vaksinasi, dengan harapan meningkatkan kekebalan tubuh pada manusia sehingga tidak mudah terjangkit oleh virus tersebut. Kegiatan tersebut menurunkan kinerja semua sektor sehingga mengakibatkan munurunya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar usaha mengalami pertumbuhan negatif selama masa pandemi Covid-19, bahkan masih banyak usaha yang masih mengalami perlambatan pada kinerja usaha mereka meskipun kegiatan dan aktifitas masyarakat sudah mulai dilakukan secara luring. Baik selama masa pemberlakuan kegiatan secara daring maupun luring, masyarakat diwajibkan untuk tetap menggunakan masker menjalankan semua protokol kesehatan hingga vaksinasi. Artinya, kewajiban ini mendorong naiknya tingkat permintaan obat-obatan yang terkait dengan Covid-19 dan juga alat-alat Kesehatan berupa APD. Farmasi merupakan salah satu sektor dalam bidang Kesehatan yang berhubungan langsung dengan ilmu kimia mengenai seni peracikan, pembuatan, penyediaan, pencampuran dan pendistribusian obat. Karenanya farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat tidak hanya obat-obatan tetapi farmasi mulai berkecimpung dalam bidang kosmetik dan makanan. Adanya gelombang pandemi Covid-19 yang menyerang dunia mengakibatkan terjadinya perubahan pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat. Dengan meningkatnya permintaan produk-produk dari industri farmasi yang terkait Covid-19, industri farmasi menjadi industri yang memiliki peran penting di perekonomian dunia, termasuk di Indonesia.

Hal ini membuat penelitian pada kinerja keuangan industri farmasi semakin menarik. Dengan menggunakan laporan keuangan industri farmasi dapat melakukan analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan hal ini berguna untuk manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset dan ekuitas yang di perusahaan untuk menghasilkan laba bersih serta dalam pengelolaan penjualan di setiap perusahaan yang bergerak di sektor farmasi untuk menghasilkan laba bersih. Rasio profitabilitas adalah semua ukuran kesehatan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas yang mencakup return on asset, return on equity, net profit margin. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian dengan judul skripsi “Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Dan 2021”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sbb :

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Asset*
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Equity*
3. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin*

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Laporan Keuangan**

Kasmir (2019) menyimpulkan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2018), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019), Rasio profitabilitas tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

**Tabel 1. Rata-rata Rasio Industri Farmasi**

Return On Asset	30%
Return On Equity	40%
Net Profit Margin	20%

*Sumber: Kasmir (2019)*

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk 8 pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen” (Idriani, 2018:1).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Syam (2018) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dan sampelnya diambil berdasarkan kriteria tertentu atau purposive Sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio Likuiditas dan solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk adalah yang terbaik dalam menghasilkan laba.

Penelitian Languju, Mangantar, dan Tasik (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan price book value. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. 36 dari 45 perusahaan telah dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa hasil uji F nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh return on equity, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal. Kedua, bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel return on equity yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Njauwman (2021) bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur dimana hasilnya dapat digunakan untuk meminimalisir asimetri informasi dan membantu pihak eksternal membuat keputusan bisnis. Investigasi dilakukan pada laporan keuangan tahunan menggunakan analisis rasio. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah debt to assets ratio, total assets turn over, return on investment, dan cash ratio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dimana melalui metode ini dihasilkan 22 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas yang selanjutnya diuji menggunakan paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas berupa return on investment dan rasio aktivitas berupa total assets turn over sebelum dan saat pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas berupa cash ratio dan rasio solvabilitas berupa debt to assets ratio sebelum dan saat pandemi.

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

**Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa pengumpulan data laporan keuangan yang didapat pada website bursa efek Indonesia.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, terencana dan terstruktur pada setiap tahapan penelitian.

**Proses Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni profit perusahaan dan juga laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk tahun 2020 dan 2021
2. Mengidentifikasi sejumlah objek penelitian yang akan diteliti, yakni untuk profit perusahaan singkat perusahaan beserta visi dan misinya dengan mengakses web bursa efek Indonesia.
3. Merincikan kinerja keuangan dari data laporan keuangan tersebut dengan menggunakan rumus *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, di mana ketiga rasio tersebut kedalam presentase.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan data laporan keuangan yang didapat dari website bursa efek Indonesia

**Return On Aset****Tabel 2. Return On Aset 2020 dan 2021**

No Kode	2021	
	Earning After Tax	Total assets
1 DVLA	146.725.628	2.085.904.980
2 KAEF	289.888.789	17.760.195.040
3 KLBF	23.112.654.991.224	25.666.635.156.271
4 MERK	131.660.834	1.026.266.866
5 PEHA	11.296.951	1.838.539.299
6 PYFA	5.478.952.440	806.221.575.272
7 SCPI	118.691.582	1.212.160.543
8 SIDO	269.043	4.007.421
9 TSPC	877.817.637.643	9.644.326.662.784

Sumber: Bursa Efek Indonesia

No Kode	2020	
	Earning After Tax	Total Assets
1 DVLA	162.072.984	1.986.711.872
2 KAEF	20.425.756	17.562.816.674
3 KLBF	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374
4 MERK	71.902.263	929.901.046
5 PEHA	48.665.149	1.915.989.375
6 PYFA	22.104.364.267	228.575.380.866
7 SCPI	218.362.874	1.598.281.523
8 SIDO	934.016	3.849.516.000
9 TSPC	834.369.751.682	9.104.657.533.366

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Return On Equity****Tabel 3. Return On Equity 2020 dan 2021**

No Kode	2021	
	Earning After Tax	Total Equity
1 DVLA	146.725.628	1.380.798.261
2 KAEF	289.888.789	7.231.872.635
3 KLBF	23.112.654.991.224	18.276.082.144.080
4 MERK	131.660.834	684.043.788

No Kode	2020	
	Earning After Tax	Total Equity
1 DVLA	162.072.984	1.326.287.143
2 KAEF	20.425.756	7.105.672.046
3 KLBF	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374
4 MERK	71.902.263	612.683.025
5 PEHA	48.665.149	740.909.054

5	PEHA	11.296.951	740.977.263	6	PYFA	22.104.364.267	157.631.750.155
6	PYFA	5.478.952.440	167.100.567.456	7	SCPI	218.362.874	832209156
7	SCPI	118.691.582	972.552.466	8	SIDO	934.016.000	3.221.740
8	SIDO	269.043	2.929.592	9	TSPC	834.369.751.682	6.377.235.707.755
9	TSPC	877.817.637.643	6.875.303.997.165				

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### Net Profit Margin

**Tabel 4. Total Penjualan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia**

No	Kode	2020		No	Kode	2021	
		Earning After Tax	Sales			Earning After Tax	Sales
1	DVLA	162.072.984	1.829.699.557	1	DVLA	146.725.628	1.900.893.602
2	KAEF	20.425.756	10.006.173.023	2	KAEF	289.888.789	12.857.626.593
3	KLBF	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	3	KLBF	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313
4	MERK	71.902.263	655.847.125	4	MERK	131.660.834	1.064.394.815
5	PEHA	48.665.149	980.556.653	5	PEHA	11.296.951	1.051.444.342
6	PYFA	22.104.364.267	277.398.061.739	6	PYFA	5.478.952.440	630.530.235.961
7	SCPI	218.362.874	2.893.298.079	7	SCPI	118.691.582	2.159.191.248
8	SIDO	231.534	730.716	8	SIDO	269.043	793.416
9	TSPC	834.369.751.682	10.968.402.090.246	9	TSPC	877.817.637.643	11.234.443.003.639

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### Pembahasan

#### Return On Asset

**Tabel 5. Data Olahan Return On Asset 2020**

No	Kode	2020		ROA	Nilai Rata-rata Rasio Industri Farmasi 30%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Total assets			
1	DVLA	162.072.984	1.986.711.872	8,158	<30%	Tidak Baik
2	KAEF	20.425.756	17.562.816.674	0,116	<30%	Tidak Baik
3	KLBF	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	102,4	>30%	Baik
4	MERK	71.902.263	929.901.046	7,73	<30%	Tidak Baik
5	PEHA	48.665.149	1.915.989.375	2,54	<30%	Tidak Baik
6	PYFA	22.104.364.267	228.575.380.866	9,67	<30%	Tidak Baik
7	SCPI	218.362.874	1.598.281.523	13,66	<30%	Tidak Baik
8	SIDO	934.016	3.849.516.000	0,02	<30%	Tidak Baik
9	TSPC	834.369.751.682	9.104.657.533.366	9,16	<30%	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat pada untuk hasil perhitungan Return On Asset pada tahun 2020 perusahaan yang mendapat nilai Return On Asset terendah adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.Tbk ( SIDO ) dengan nilai return on asset sebesar 0,02 dikarenakan adanya perbedaan total asset dan laba bersih yang di dapat pada tahun sebelumnya karena pada tahun 2020 untuk sektor farmasi mengalami peningkatan permintaan untuk obat-obatan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 dan perusahaan yang memiliki nilai return on asset tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Kalbe Farma.Tbk (KLBF) dengan nilai return on asset sebesar 102,4 dikarenakan mendapatkan nilai laba bersih dan total asset tertinggi pada tahun 2020 diantara 8 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi. Dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik hanya PT. Kalbe Farma.Tbk di karenakan mencapai atau melewati target rata-rata rasio industri sebesar 30% sedangkan perusahaan lain dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena nilai ROA yang di dapat tidak mencapai rata-rata rasio industri, hal ini dipengaruhi dari rendahnya laba bersih yang di

dapat setiap perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun tersebut dikarenakan rendahnya total aktiva yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut.

**Tabel 6. Data Olahan Return On Asset 2021**

No	Kode	2021		ROA	Nilai Rata-rata Rasio Industri Farmasi 30%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Total assets			
1	DVLA	146.725.628	2.085.904.980	7,03	<30%	Tidak Baik
2	KAEF	289.888.789	17.760.195.040	1,63	<30%	Tidak Baik
3	KLBF	23.112.654.991.224	25.666.635.156.271	90,05	>30%	Baik
4	MERK	131.660.834	1.026.266.866	12,83	<30%	Tidak Baik
5	PEHA	11.296.951	1.838.539.299	0,61	<30%	Tidak Baik
6	PYFA	5.478.952.440	806.221.575.272	0,06	<30%	Tidak Baik
7	SCPI	118.691.582	1.212.160.543	9,79	<30%	Tidak Baik
8	SIDO	269.043	4.007.421	6,71	<30%	Tidak Baik
9	TSPC	877.817.637.643	9.644.326.662.784	9,10	<30%	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat pada untuk hasil perhitungan Return On Asset pada tahun 2021 perusahaan yang mendapat nilai Return On Asset terendah adalah PT. Pyridam Farma. Tbk ( PYFA ) dengan nilai return on asset sebesar 0,06 dikarenakan adanya perbedaan total asset dan laba bersih yang di dapat pada tahun sebelumnya karena pada tahun 2020 untuk sektor farmasi mengalami peningkatan permintaan untuk obat-obatan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 dan perusahaan yang memiliki nilai return on asset tertinggi pada tahun 2021 adalah PT. Kalbe Farma.Tbk (KLBF) dengan nilai return on asset sebesar 90,05 dikarenakan mendapatkan nilai laba bersih dan total asset tertinggi pada tahun 2020 diantara 8 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi. Dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik hanya PT. Kalbe Farma.Tbk di karenakan mencapai atau melewati target rata-rata rasio industri sebesar 30% pada tahun 2021, sedangkan perusahaan lain dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena nilai ROA yang di dapat tidak mencapai rata-rata rasio industri hal ini dipengaruhi dari rendahnya laba bersih yang di dapat setiap perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun tersebut dikarenakan rendahnya total aktiva yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut.

### Return On Equity

**Tabel 7. Data Olahan Return On Equity 2020**

No	Kode	2020		ROE	Nilai Rata-Rata Rasio Industri Farmasi 40%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Total Equity			
1	DVLA	162.072.984	1.326.287.143	12,22	<40%	Tidak Baik
2	KAEF	20.425.756	7.105.672.046	0,28	<40%	Tidak Baik
3	KLBF	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	102,4	>40%	Baik
4	MERK	71.902.263	612.683.025	11,74	<40%	Tidak Baik
5	PEHA	48.665.149	740.909.054	6,56	<40%	Tidak Baik
6	PYFA	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02	<40%	Tidak Baik
7	SCPI	218.362.874	832209156	26,24	<40%	Tidak Baik
8	SIDO	934.016	3.221.740	28,99	<40%	Tidak Baik
9	TSPC	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08	<40%	Tidak Baik

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat pada untuk hasil perhitungan Return On Equity pada tahun 2020 perusahaan yang mendapat nilai Return On Equity terendah adalah PT. Kimia Farma. Tbk ( KAEF ) dengan nilai return on asset sebesar 0,28 di karenakan persusahaan tersebut dan perusahaan lainnya yang bergerak di sektor farmasi mengalami perbedaan laba bersih dan total ekuitas dari tahun sebelumnya sehingga nilai return on equity-

nya menunjukkan kinerja keuangannya tidak baik dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modalnya dan perusahaan yang memiliki nilai return on asset tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Kalbe Farma.Tbk (KLBF) dengan nilai return on asset sebesar 102,4 dikarenakan perusahaan tersebut memiliki laba bersih dan total ekuitas tertinggi di antara 8 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi lainnya. Dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik hanya PT. Kalbe Farma.Tbk di karenakan mencapai atau melewati target rata-rata rasio industri sebesar 40% pada tahun 2020 perusahaan lain dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena nilai ROE yang di dapat tidak mencapai rata-rata rasio industri, hal tersebut di pengaruhi hutang dari perusahaan lebih besar dari laba bersih yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut

**Tabel 8. Data Olahan Return On Equity 2021**

No	Kode	2020		ROE	Nilai Rata-rata Rasio Industri Farmasi 40%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Total Equity			
1	DVLA	146.725.628	1.380.798.261	10,63	<40%	Tidak Baik
2	KAEF	289.888.789	7.231.872.635	4,00	<40%	Tidak Baik
3	KLBF	23.112.654.991.224	18.276.082.144.080	126,5	>40%	Baik
4	MERK	131.660.834	684.043.788	19,25	<40%	Tidak Baik
5	PEHA	11.296.951	740.977.263	1,52	<40%	Tidak Baik
6	PYFA	5.478.952.440	167.100.567.456	3,27	<40%	Tidak Baik
7	SCPI	118.691.582	972.552.466	12,2	<40%	Tidak Baik
8	SIDO	269.043	2.929.592	9,18	<40%	Tidak Baik
9	TSPC	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12,77	<40%	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat untuk hasil perhitungan Return On Equity pada tahun 2021 perusahaan yang mendapat nilai Return On Equity terendah adalah PT. Phapros. Tbk. Tbk ( PEHA ) dengan nilai return on equity sebesar 1,52 di karenakan persusahaan tersebut dan perusahaan lainnya yang bergerak di sektor farmasi mengalami perbedaan laba bersih dan total ekuitas dari tahun sebelumnya sehingga nilai return on equity-nya menunjukkan kinerja keuangannya tidak baik dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modalnya dan perusahaan yang memiliki nilai return on asset tertinggi pada tahun 2021 adalah PT. Kalbe Farma.Tbk (KLBF) dengan nilai return on equity sebesar 126,5. Dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik hanya PT. Kalbe Farma.Tbk di karenakan mencapai atau melewati target rata-rata rasio industri sebesar 40% pada tahun 2021 perusahaan lain dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena nilai ROE yang di dapat tidak mencapai rata-rata rasio industri , hal tersebut di pengaruhi hutang dari perusahaan lebih besar dari laba bersih yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut.

### Net Profit Margin

**Tabel 9. Data Olahan Net Profit Margin 2020**

No	Kode	2020		NPM	Nilai Rata-rata Rasio Industri Farmasi 20%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Sales			
1	DVLA	162.072.984	1.829.699.557	8,85	<20%	Tidak Baik
2	KAEF	20.425.756	10.006.173.023	0,20	<20%	Tidak Baik
3	KLBF	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	12,11	<20%	Tidak Baik
4	MERK	71.902.263	655.847.125	10,96	<20%	Tidak Baik
5	PEHA	48.665.149	980.556.653	4,96	<20%	Tidak Baik
6	PYFA	22.104.364.267	277.398.061.739	7,96	<20%	Tidak Baik
7	SCPI	218.362.874	2.893.298.079	7,54	<20%	Tidak Baik
8	SIDO	231.534	730.716	0,31	<20%	Tidak Baik
9	TSPC	834.369.751.682	10.968.402.090.246	7,60	<20%	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat 12 untuk hasil perhitungan Net Profit Margin pada tahun 2020 perusahaan yang bergerak disektor farmasi di nilai dari net profit margin memiliki kinerja keuangan yang tidak baik pada tahun 2020. Dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan dengan baik penjualan obat-obatan menjadi laba bersih meskipun pada tahun tersebut permintaan untuk obat-obatan meningkat, hal ini dikarenakan biaya yang di tanggung perusahaan lebih lebih tinggi sehingga mempengaruhi nilai net profit margin yang rendah.

**Tabel 10. Data Olahan Net Profit Margin 2021**

No	Kode	2021		NPM	Nilai Rata-rata Rasio Industri Farmasi 20%	Kinerja Keuangan
		Earning After Tax	Sales			
1	DVLA	146.725.628	1.900.893.602	7,719	<20%	Tidak Baik
2	KAEF	289.888.789	12.857.626.593	2,25	<20%	Tidak Baik
3	KLBF	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	12,31	<20%	Tidak Baik
4	MERK	131.660.834	1.064.394.815	12,37	<20%	Tidak Baik
5	PEHA	11.296.951	1.051.444.342	1,07	<20%	Tidak Baik
6	PYFA	5.478.952.440	630.530.235.961	0,86	<20%	Tidak Baik
7	SCPI	118.691.582	2.159.191.248	5,49	<20%	Tidak Baik
8	SIDO	269.043	793.416	0,33	<20%	Tidak Baik
9	TSPC	877.817.637.643	11.234.443.003.639	7,81	<20%	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat untuk hasil perhitungan Net Profit Margin pada tahun 2021 perusahaan yang bergerak disektor farmasi di nilai dari net profit margin memiliki kinerja keuangan yang tidak baik pada tahun 2020. Dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan dengan baik penjualan obat-obatan menjadi laba bersih meskipun pada tahun tersebut permintaan untuk obat-obatan meningkat, hal ini dikarenakan biaya yang di tanggung perusahaan lebih lebih tinggi sehingga mempengaruhi nilai net profit margin yang rendah.

Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 11. Nilai Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin**

No	Nama Perusahaan	2020					Kinerja Keuangan
		ROA	Kinerja Keuangan	ROE	Kinerja Keuangan	NPM	
1	PT. Darya-Varia Laboratoria. Tbk	8,15	Tidak Baik	12,22	Tidak Baik	8,85	Tidak Baik
2	PT. Kimia Farma. Tbk	0,11	Tidak Baik	0,28	Tidak Baik	0,20	Tidak Baik
3	PT. Kalbe Farma. Tbk	102,4	Baik	102,4	Baik	12,11	Tidak Baik
4	PT. Mercy. Tbk	7,73	Tidak Baik	11,74	Tidak Baik	10,96	Tidak Baik
5	PT. Phapros. Tbk	2,54	Tidak Baik	6,56	Tidak Baik	4,96	Tidak Baik
6	PT. Pyridam Farma. Tbk	9,67	Tidak Baik	14,02	Tidak Baik	7,96	Tidak Baik
7	PT. Organon Pharma Indonesia. Tbk	13,66	Tidak Baik	26,24	Tidak Baik	7,54	Tidak Baik
8	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Tbk	0,02	Tidak Baik	28,99	Tidak Baik	0,31	Tidak Baik
9	PT. Tempo Scan Pacific. Tbk	9,16	Tidak Baik	13,08	Tidak Baik	7,60	Tidak Baik

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan di nilai dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dari 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2020 perusahaan yang mendapat nilai *return on asset* tertinggi adalah perusahaan Kalbe Farma, Tbk dikarenakan perusahaan mampu dengan baik untuk pengelolaan asset atas laba bersih perusahaan dengan nilai 102,4 yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri *return on asset* adalah 30%, jika nilai ROA di bawah 30% kinerja keuangannya tidak baik. Untuk nilai *return on equity* tertinggi pada tahun 2020 adalah perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk dikarenakan perusahaan mampu dengan baik untuk menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modalnya, dengan nilai yang di dapat 102,4% yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan Kalbe Farma baik, Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri *return on equity* adalah 40%, Jika nilai ROE di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Untuk nilai *net profit margin* dari 9 perusahaan yang bergerak disektor farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia rata-rata memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan perusahaan-perusahaan tidak baik dalam mengelola penjualan menjadi laba bersih. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri *net profit margin* adalah 20%. Jika nilai NPM di bawah 20% maka kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah data diolah untuk hasil *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 12. Nilai Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin**

No	Nama Perusahaan	2021					
		ROA	Kinerja Keuangan	ROE	Kinerja Keuangan	NPM	Kinerja Keuangan
1	PT. Darya-Varia Laboratoria. Tbk	7,03	Tidak Baik	10,63	Tidak Baik	7,719	Tidak Baik
2	PT. Kimia Farma. Tbk	1,63	Tidak Baik	4,00	Tidak Baik	2,25	Tidak Baik
3	PT. Kalbe Farma. Tbk	90,05	Baik	126,5	Baik	12,31	Tidak Baik
4	PT. Mercy. Tbk	12,83	Tidak Baik	19,25	Tidak Baik	12,37	Tidak Baik
5	PT. Phapros. Tbk	0,61	Tidak Baik	1,52	Tidak Baik	1,07	Tidak Baik
6	PT. Pyridam Farma. Tbk	0,06	Tidak Baik	3,27	Tidak Baik	0,86	Tidak Baik
7	PT. Organon Pharma Indonesia. Tbk	9,79	Tidak Baik	12,2	Tidak Baik	5,49	Tidak Baik
8	. Industri Jamu dan rmasi Sido Muncul. k	6,71	Tidak Baik	9,18	Tidak Baik	0,33	Tidak Baik
9	PT. Tempo Scan Pacific. Tbk	9,10	Tidak Baik	12,77	Tidak Baik	7,81	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 12 menunjukan kinerja keuangan perusahaan di nilai dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dari 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2021 perusahaan yang mendapat nilai *return on asset* tertinggi adalah perusahaan Kalbe Farma, Tbk dikarenakan perusahaan mampu dengan baik untuk pengelolaan asset atas laba bersih perusahaan, dengan nilai 90,5 yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri *return on asset* adalah 30%, jika nilai ROA di bawah 30% kinerja keuangannya tidak baik. Untuk nilai *return on equity* tertinggi pada tahun 2021 adalah perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk dikarenakan perusahaan mampu dengan baik untuk menghasilkan laba bersih atas pengelolaan modalnya, dengan nilai yang di dapat 126,5% yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan Kalbe Farma baik, Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri *return on equity* adalah 40%, Jika nilai ROE di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Untuk nilai *net profit margin* dari 9 perusahaan yang bergerak disektor farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia rata-rata memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan perusahaan-perusahaan tidak baik dalam mengelola penjualan menjadi laba bersih Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri *net profit margin* adalah 20%. Jika nilai NPM di bawah 20% maka kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memakai *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* dalam penelitian ini, pada tahun 2020 dan tahun 2021, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di perusahaan yang bergerak di sektor farmasi, maka di tarik kesimpulan bahwa:

1. Untuk *Return On Asset* (ROA) dari 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, rata-rata kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak baik karena nilai *return on asset*-nya tidak mencapai rata-rata rasio industri, dari 9 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia perusahaan Kalbe Farma,Tbk yang mencapai rata-rata rasio industri farmasi sedangkan untuk perusahaan lain tidak mencapai rata-rata rasio industri farmasi karena rendah-nya laba bersih yang didapat perusahaan-perusahaan lain.
2. Untuk *Return On Equity* (ROE) dari 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, rata-rata kinerja keuangan perusahaan di nilai tidak baik karena nilai *return on equity*-nya tidak mencapai rata-rata rasio industri, dan dari 9 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia perusahaan Kalbe Farma,Tbk yang mencapai rata-rata rasio industri farmasi sedangkan untuk perusahaan lain-nya tidak mencapai rata-rata rasio industri farmasi karena hutang perusahaan lebih tinggi dari laba bersih yang didapat.
3. Untuk *Net Profit Margin* (NPM) dari 9 perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, kinerja keuangan perusahaan di nilai tidak baik karena nilai dikarenakan nilai dari *net profit margin* pada 9 perusahaan sektor farmasi tidak mencapai rata-rata rasio industri farmasi, Hal ini terjadi karena pengendalian biaya operasionalnya tidak efisiensi dan maksimal.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih baik lagi kedepan-nya dalam memanfaatkan asset-asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan.
2. Lebih memanfaatkan modal dengan baik dalam menghasilkan laba di setiap perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor farmasi.
3. Lebih meningkatkan lagi kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak agar perusahaan lebih produktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Idriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Andi.
- Jumingan (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 02. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12530/12102>. Di akses pada 13 maret 2023
- Njauwman, A. ( 2021 ). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 10, No 1 <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7948>. Di akses pada 11 Januari 2023
- Novika, W., & Siswanti. T. (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2, No 1. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/68>. Di Akses pada 9 Februari 2023

Rohmah, A. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1373-1378. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/247>. Di akses pada 4 Juni 2023

Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 2. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/5127>. Di akses pada 9 Maret 2023

Syam. Z. R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/2011>. Di akses pada 15 Februari 2023

